

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebuah wacana memiliki dua unsur pendukung utama, yaitu unsur dalam (*internal*) dan unsur luar (*eksternal*). Unsur internal berkaitan dengan aspek formal kebahasaan, sedangkan unsur eksternal berkenaan dengan hal-hal di luar wacana itu sendiri. Unsur internal dan unsur eksternal membentuk satu kepaduan dalam suatu struktur yang utuh dan lengkap. Wacana terdapat referensi, referensi merupakan hubungan antara kata dengan benda (orang, tumbuhan, dan sesuatu lainnya) yang dirujuknya. Dilihat dari acuannya referensi dibagi menjadi dua yaitu referensi endofora dan eksofora. Mulyana (2005:16) menyatakan referensi eksofora yaitu penunjukan atau interpretasi terhadap kata yang relasinya terletak dan tergantung pada konteks situasional.

Wacana menjadi pilihan penulis untuk melakukan penelitian mengenai satuan lingual referensi eksofora karena wacana merupakan salah satu wujud bahasa tertulis, yang digunakan oleh para penulis untuk menyampaikan pikiran gagasan, konsep atau pun perasaan. Wacana dapat berupa sebuah novel, buku, artikel, dan pidato.

Eriyanto (2006:3) menyatakan bahwa wacana sebagai rangkaian kalimat yang serasi, yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lain, kalimat satu dengan kalimat yang lain, membentuk satu kesatuan. Pengertian satu kalimat dihubungkan dengan kalimat lain dan tidak

ditafsirkan satu per satu kalimat saja. Sebagai sebuah teks, wacana bukan urutan kalimat yang tidak mempunyai ikatan sesamanya, bukan kalimat-kalimat yang dideretkan begitu saja.

Analisis wacana mengkaji tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Analisis wacana dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan diantara unsur tersebut. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian. Analisis wacana termasuk suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Data dalam analisis wacana dapat berupa teks, baik lisan atau pun tulis. Salah satu objek kajian analisis wacana secara tulisan dapat diambil dari surat kabar.

Surat kabar mempunyai fungsi menyampaikan berita kepada masyarakat. Surat kabar tidak hanya menyampaikan berita-berita penting, surat kabar juga memuat artikel-artikel, kolom, resensi buku, rubrik, opini dan wacana lainnya. Adapun wacana-wacana itu, salah satunya yaitu wacana islami. Salah satu surat kabar yang memuat mengenai wacana Islami yaitu surat kabar *Republika* yang merupakan salah satu koran nasional terbesar di Indonesia yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim pada 4 Januari 1993 silam dan menjadi salah satu koran pertama yang menerbitkan halaman khusus daerah agar selalu dekat dengan publik

pembacanya yang ada di daerah. Surat kabar ini sebagai koran umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuak, toleran, damai, cerdas, dan profesional. Wacana Islami berisi suatu gagasan yang bertujuan untuk mendidik, menyakinkan, dan menghibur.

Sebuah wacana referensial, dalam menganalisis diperlukan pengetahuan dan pengalaman tentang dunia, dan setidaknya memiliki pengetahuan tentang dunia atau isi yang terdapat dalam wacana. Referensi eksofora berhubungan luas dengan dunia luar. Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada wacana islami *Hikmah* dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013. Wacana dalam surat kabar tersebut didefinisikan sebagai sebuah cerita yang formatnya singkat, dan berisi tentang cerita tertentu. Penulis akan membahas satuan lingual referensi eksofora. Sebab penulis ingin mengetahui seberapa besar peran referensi tersebut. Penulis memilih wacana islami *Hikmah* dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013 karena pada rubrik tersebut memiliki pengetahuan bahasa yang luas dan penulis mendapatkan kisah teladan dari para sahabat Rasulullah yang menarik diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul “Satuan Lingual Referensi Eksofora Pada Wacana Islami *Hikmah* dalam Surat Kabar *Republika* Edisi Oktober 2013.”

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar penelitian ini berjalan secara terarah. Pada penelitian ini penulis membatasi pada satuan lingual referensi eksofora yang terdapat pada wacana islami *Hikmah* dalam surat kabar *Republika* sebagai pembahasan dalam penelitian ini. Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran arah penelitian ini dan memudahkan peneliti menganalisis permasalahan yang diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk satuan lingual referensi eksofora yang terdapat pada wacana Islami *Hikmah* dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013?
2. Bagaimana klasifikasi bentuk referensi eksofora yang terdapat pada wacana Islami *Hikmah* dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk satuan lingual referensi eksofora yang terdapat pada wacana Islami *Hikmah* dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013.

2. Mengklasifikasi bentuk referensi eksofora yang terdapat pada wacana Islami *Hikmah* dalam surat kabar *Republika* edisi Oktober 2013.

E. Manfaat

Hakikatnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat.

Manfaat penelitian ini ada dua, manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu kebahasaan dalam pengembangan teori kebahasaan, khususnya bidang wacana.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis wacana dalam surat kabar sehingga dapat mengetahui bentuk referensi eksofora pada wacana Islami.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya.
- b. Menambah wawasan kepada pembaca dalam pemahaman terhadap bentuk referensi eksofora.